

PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN CIAMIS

Misbahul Khoer¹, O.Rahmat Hidayat², Acim³, Kikin Mutakin⁴, Asep Rohani⁵,
Saeful Huda Mubaarok⁶, Sri Mulyati⁷

^{1,3,4}Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

⁷Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan

⁵Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, STAIKU

⁶Dinas Pendidikan Kota Cirebon

email: misbahulkhoer@staiputragaluh.ac.id¹, Pao.rahmathidayat50@gmail.com², acim@staiputragaluh.ac.id³, kikinmutakin@staiputragaluh.ac.id⁴, aseprohani08@gmail.com⁵, mubaarokalhikam@gmail.com⁶, srimulyati@uniku.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis, terutama dalam sektor industri kreatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan data dari 100 responden yang merupakan pemilik atau manajer UKM di Kabupaten Ciamis menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan internal seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Ciamis. Demikian pula, faktor-faktor lingkungan eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan bagi pengembangan UKM di Kabupaten Ciamis, khususnya dalam sektor industri kreatif. Hasilnya dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UKM. Pentingnya memperhatikan kedua aspek lingkungan ini dalam pengelolaan UKM tidak dapat disangkal, mengingat peran penting UKM dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Abstract

This research aims to investigate the influence of the internal and external environment on the performance of Small and Medium Enterprises (UKM) in Ciamis, especially in the creative industry sector. A quantitative approach was used by collecting data from 100 respondents who were owners or managers of UKM in Ciamis using a structured questionnaire. Multiple linear regression analysis was used to test the relationship between the variables studied. The results show that internal environmental factors such as human resource management, financial management, and organizational culture have a significant influence on the performance of UKM in Ciamis. Likewise, external environmental factors such as market conditions, government policies and industrial competition also have a significant influence on SME performance. This research is important because it provides insight into the development of UKM in Ciamis, especially in the creative industry sector. The results can be used by stakeholders to increase the competitiveness and growth of UKM. The importance of paying attention to these two environmental aspects in managing UKM cannot be denied, considering the important role of UKM in local economic development.

Keywords: Sharia Economics, Development of Small and Medium Enterprises (UKM)

PENDAHULUAN

UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota. Bisa dikatakan jika Usaha Kecil dan Menengah atau UKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun semua bisnis termasuk UKM juga memiliki tantangan yang besar

seperti memperkerjakan orang yang tepat, membangun merek dan masih banyak lagi yang lain (Yuliana, 2022). Terkait dengan UKM, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan yaitu (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah., 2008). Keberadaan aturan ini bertujuan untuk melindungi para pemilik maupun pelaku UKM. Hal ini karena pelaku UKM dapat memperoleh bantuan dana baik pemerintah maupun lembaga lain.

Rizki Giovani, (2021) menyebutkan usaha kecil dan menengah adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang, sementara usaha menengah mempunyai pegawai antara 20-99 orang. Selanjutnya Asmin, (2021) menyebutkan usaha kecil menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Adapun Jony, (2021) menyebutkan dalam pengelolaan perkembangan usaha kecil dan menengah, setiap pemilik dalam menjalankan usahanya harus memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang serius, tidak boleh menjalankan usaha yang sederhana.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan UKM adalah proses atau pengupayaan yang dilakukan untuk memberdayakan usaha kecil menengah melalui pemberian bimbingan atau pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing dalam menjalankan sebuah usaha terutama pada pelaku usaha UKM.

Perkembangan UKM di Indonesia tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama unit usaha di sektor yang sama. UKM di Indonesia pada umumnya tidak punya sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasarnya sendiri. Sebaliknya, UKM di Indonesia sangat tergantung pada mitra dagangnya, misalnya pedagang keliling, pengumpul, atau *trading house* untuk memasarkan produk-produknya, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat-tempat produksinya (Riyanto, 2019).

Terkait dengan UKM, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Keberadaan aturan ini bertujuan untuk melindungi para pemilik maupun pelaku UKM. Hal ini karena pelaku UKM dapat memperoleh bantuan dana baik pemerintah maupun lembaga lain. Selain itu, tantangan yang dihadapi para pelaku UKM berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi peralatan yang digunakan masih sederhana, pemborosan yang sering terjadi pada proses produksi, kualitas dan motivasi pekerjaan yang minim, modal yang minim, serta belum ada standarisasi kualitas UKM, sehingga hal ini lah yang menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat pada UKM (Sentiago, 2019).

Lingkungan eskternal merupakan komponen-komponen yang berasal dari luar perusahaan. Komponen-komponen atau variabel yang berada di luar perusahaan membuat perusahaan tidak dapat melakukan intervensi terhadap variabel tersebut (Sari, 2021). Sedangkan lingkungan Internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Lingkungan eksternal adalah lingkungan umum serta lingkungan industri di luar internal perusahaan yang merupakan satu peluang atau hambatan bagi perusahaan. Hubungan lingkungan bisnis dengan organisasi atau perusahaan yaitu Lingkungan eksternal sebagai sumber untuk pemasok dari sumber daya dan konsumen dari output (Kurniati, 2023).

Lingkungan eksternal meliputi tren (kecenderungan), peristiwa dan kekuasaan yang di luar kontrol langsung suatu manajemen lembaga, perubahan di dalam lingkungan eksternal mempengaruhi lembaga secara berbeda pada lembaga yang berbeda dengan cara yang berbeda juga (Bakhtiar, 2022). Beberapa yang terkait dengan lingkungan eksternal adalah kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan lain, persepsi masyarakat, dan perkembangan IPTEK (Rahmatullah, 2022)

Ciamis, sebagai salah satu kabupaten di Indonesia, memiliki sektor UKM yang berkembang pesat. Namun, tantangan lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi oleh UKM di Kabupaten Ciamis mungkin berbeda dengan daerah lainnya.

Berikut adalah keseluruhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

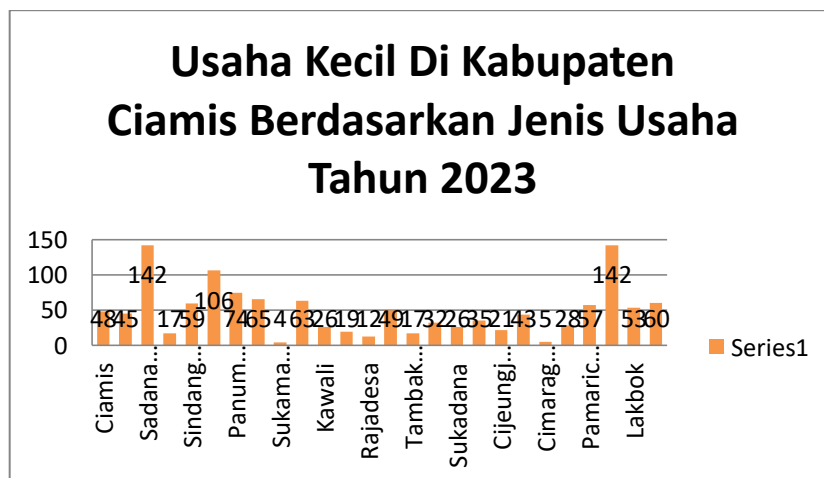
Tabel 1. Rekapitulasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Ciamis Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2023

No	Kecamatan	UKM
----	-----------	-----

		Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1	Ciamis	44	4	48
2	Baregbeg	41	4	45
3	Sadananya	18	124	142
4	Cikoneng	14	3	17
5	Sindangkasih	50	9	59
6	Cihaurbeuti	67	39	106
7	Panumbangan	73	1	74
8	Panjalu	60	5	65
9	Sukamantri	4	0	4
10	Panawangan	52	11	63
11	Kawali	22	4	26
12	Lumbung	16	3	19
13	Rajadesa	11	1	12
14	Jatinagara	47	2	49
15	Tambaksari	12	5	17
16	Rancah	31	1	32
17	Sukadana	23	3	26
18	Cipaku	31	4	35
19	Cijeungjing	20	1	21
20	Cisaga	39	4	43
21	Cimaragas	5	0	5
22	Cidolog	23	5	28
23	Pamarican	53	4	57
24	Banjarsari	97	45	142
25	Lakbok	53	0	53
26	Purwadadi	57	3	60
	Jumlah	963	285	1.248

Sumer Data : Data Olahan Data Base UMKM Kabupaten Ciamis

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil di Kabupaten Ciamis berjumlah 963 dan paling banyak di Kecamatan Banjarsari sebanyak 97 dan yang paling sedikit berada di kecamatan Sukamantri sebanyak 4. Usaha Menengah di Kabupaten Ciamis sebanyak 285 dan paling banyak di Kecamatan Sadananya sebanyak 124. Sementara Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis adalah 1.248, dan paling banyak di Kecamatan Sadananya dan Kecamatan Banjarsari masing-masing berjumlah 104. Berikut informasi tersebut dalam grafik.



Gambar 1. Usaha Kecil di Kabupaten Ciamis Tahun 2023

Perkembangan UKM di Kabupaten Ciamis diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

peningkatan kinerja usaha tersebut. Kinerja sektor usaha kecil menengah (UKM) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja UKM di Kabupaten Ciamis.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja UKM juga sudah banyak dilakukan, seperti penelitian dari Rini, (2023) menyatakan bahwa lingkungan internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dan lingkungan internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh keunggulan bersaing. Selanjutnya penelitian dari Siswanti, (2020) menyatakan bahwa secara bersama-sama faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian dari Sentiago, (2019) menyatakan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun tidak dipengaruhi oleh faktor internal. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UKM, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UKM di Ciamis. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemangku kepentingan, pemerintah daerah, dan para pelaku UKM dalam upaya meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis UKM di Ciamis.

METODE

Menurut Sugiono, (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Menurut Arikunto, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dari pemilik atau manajer UKM di Kabupaten Ciamis yang bergerak di sektor industri kreatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 100 responden yang dipilih secara acak. Kuesioner berfokus pada variabel-variabel lingkungan internal (manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, budaya organisasi) dan lingkungan eksternal (kondisi pasar, kebijakan pemerintah, persaingan industri), serta kinerja UKM. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Faktor Internal Terhadap UKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan internal, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan budaya organisasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis.

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen sumber daya manusia yang efektif memiliki dampak yang positif terhadap kinerja UKM di Kabupaten Ciamis. Hal ini menandakan pentingnya pengelolaan tenaga kerja yang baik dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional UKM.
- b. Manajemen Keuangan: Pengelolaan keuangan yang baik juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Kabupaten Ciamis. UKM yang mampu mengelola keuangan mereka dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh di pasar yang kompetitif.
- c. Budaya Organisasi: Budaya organisasi yang kuat dan positif berkontribusi signifikan terhadap kinerja UKM. Budaya yang mendorong inovasi, kerjasama tim, dan komitmen terhadap visi dan misi perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor lingkungan internal ini memberikan wawasan bagi pemilik dan manajer UKM di Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan praktik-praktik manajemen internal mereka guna mengoptimalkan kinerja bisnis.

2. Pengaruh Lingkungan Faktor Eksternal Terhadap UKM

Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis.

- a. Kondisi Pasar: Kondisi pasar yang stabil dan berkembang memiliki dampak positif terhadap kinerja UKM. Pasar yang stabil memberikan kesempatan bagi UKM untuk merencanakan pertumbuhan jangka panjang dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
- b. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan UKM, seperti insentif pajak, akses ke pembiayaan, dan pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan kinerja UKM di Ciamis. Kebijakan yang pro-UKM menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi bisnis.
- c. Persaingan Industri: Tingkat persaingan dalam industri juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Persaingan yang sehat dapat mendorong UKM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, tetapi persaingan yang terlalu sengit dapat menghambat pertumbuhan dan profitabilitas.

Pemahaman tentang faktor-faktor lingkungan eksternal ini penting bagi pemilik dan manajer UKM di Kabupaten Ciamis untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan bisnis mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal ini, UKM dapat mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar dan regulasi pemerintah.

Keseluruhan, pengaruh baik lingkungan faktor internal maupun eksternal membentuk landasan yang kokoh bagi kinerja UKM di Kabupaten Ciamis. Dengan memperkuat kedua aspek ini, UKM dapat meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan regional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM dalam sektor industri kreatif.

Lingkungan internal, yang meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan budaya organisasi, terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja UKM. Praktik-praktik manajemen yang efektif dan budaya perusahaan yang kuat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai kinerja yang optimal.

Sementara itu, lingkungan eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan tingkat persaingan industri juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja UKM. Pasar yang stabil, dukungan kebijakan pemerintah, dan persaingan yang sehat dapat membantu meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UKM di Kabupaten Ciamis.

Oleh karena itu, pemilik dan manajer UKM perlu memperhatikan baik faktor lingkungan internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi bisnis mereka. Dengan memperkuat manajemen internal dan responsif terhadap dinamika eksternal, UKM dapat meningkatkan kinerja mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal dan regional, khususnya dalam sektor industri kreatif di Kabupaten Ciamis.

SARAN

Para pemilik UKM pun perlu melakukan pengkajian ulang dan evaluasi secara terus menerus terhadap lingkungan eksternal dan lingkungan internal, dengan harapan mampu memberikan nilai lebih pada setiap usaha yang dijalankan serta pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja. Perlu adanya pemfokusan pada usaha yang dijalankan, serta mempertahankan keunggulan yang dimiliki masing-masing UKM dengan melihat kondisi lingkungan internal, melihat potensipotensi yang dimiliki UKM yang belum digerakkan secara optimal serta membandingkannya dengan kondisi lingkungan eksternal UKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama dosen pengampu kami yang telah membimbing kami sehingga jurnal ini dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Asmin. (2021). *Manajemen Keuangan (Tinjauan Teori Dan Penerapannya)*. Media Sains Indonesia.
- Bakhtiar. (2022). *Urgensi Analisis Lingkungan Strategis Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*.

- Jony. (2021). Pemasaran Usaha Kecil Menengah. Yayasan Kita Menulis.
- Kurniati. (2023). Analisa Lingkungan Bisnis Internal Dan Eksternal Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3).
- Rahmatullah. (2022). Urgensi Analisis Lingkungan Internal Di Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Rini. (2023). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Kinerja Ukm Melalui Keunggulan Bersaing Pada Ukm Di Kota Sorong. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jabis)*.
- Riyanto. (2019). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(3).
- Rizki Giovani. (2021). Upaya Pengembangan Ukm Dengan Memanfaatkan E-Commerce Tama Walet Pasar Kemis Kabupaten Tangerang, Banten. *Adibrata Jurnal*.
- Sari. (2021). Analisis Lingkungan Eksternal Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Santiago. (2019). Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Ukm Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Siswanti. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(2).
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. (2008).
- Yuliana. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berdasarkan Uu No. 8 Tahun 1999 Tentang Hukum Perlindungan Konsumen. *Justici*.